

**ANALISIS LEADERSHIP STYLE KEPALA RUANG KEPERAWATAN
RAWAT INAP DALAM UPAYA PENINGKATAN KINERJA PERAWAT
DI RS PKU MUHAMMADIYAH BANTUL**

***THE ANALYSIS OF LEADERSHIP STYLE HEAD OF NURSING ROOM
IN EFFORT TO IMPROVE NURSE PERFORMANCE
AT PKU MUHAMMADIYAH HOSPITAL BANTUL***

Info artikel Diterima: 17 Januari 2022 Direvisi: 01 Juni 2022 Disetujui: 28 Juni 2022

^{1*}Deby Zulkarnain Rahadian Syah, ²Rahayu Iskandar

^{1,2} Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, Jawa Tengah, Indonesia

(*email korepodensi penulis: deby.ayani@gmail.com)

ABSTRAK

Pendahuluan: Manajemen keperawatan adalah suatu tugas khusus yang harus dilaksanakan oleh pengelola keperawatan untuk merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, serta mengawasi sumber-sumber yang ada, baik sumber daya manusia, alat, maupun dana, sehingga dapat memberikan pelayanan keperawatan yang efektif baik kepada pasien, keluarga, dan masyarakat. Sebagai seorang manajer keperawatan harus memiliki jiwa kepemimpinan untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan melalui orang lain.

Metode: Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif, dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah kepala ruang perawatan dan perawat rawat inap RS PKU Muhammadiyah Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Analisis data bivariat penelitian dengan menggunakan uji koefisien kontingensi.

Hasil: Gaya kepemimpinan yang dipersepsikan perawat kepada kepala ruangan adalah demokratis. Kinerja perawat dalam kategori cukup. Hasil analisis bivariat ada hubungan yang signifikan antara gaya kepemimpinan kepala ruangan dengan kinerja perawat dengan *p value* 0,000 dengan keeratan hubungan dalam kategori kuat 0,617.

Kesimpulan: gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja perawat di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Bantul.

Kata kunci: Gaya kepemimpinan, Kinerja perawat, Kepala ruang Keperawatan

ABSTRACT

Introduction: Nursing management is a special task that must be carried out by nursing managers to plan, organize, direct, and supervise existing resources, both human resources, tools, and funds, so that they can provide effective nursing services to patients, family, and society. As a nursing manager, you must have a leadership spirit to achieve organizational goals that have been determined through other people.

Methods: This research is a quantitative research type, using a cross sectional approach. The population of this study was the head of the treatment room and inpatient nurses at PKU Muhammadiyah Bantul Hospital, Yogyakarta Special Region. Bivariate data analysis research using the contingency coefficient test.

Result: The leadership style perceived by the nurse to the head of the room is democratic. The nurse's performance is in the sufficient category. The results of the bivariate analysis showed a significant relationship between the leadership style of the head of the room and the performance of nurses with a *p value* of 0.000 with a close relationship in the strong category of 0.617.

Conclusion: leadership style affects the performance of nurses in the inpatient room at PKU Muhammadiyah Bantul Hospital.

Keywords: leadership style, nurse performance, head of nursing room

PENDAHULUAN

Manajemen keperawatan adalah suatu tugas khusus yang harus dilaksanakan oleh pengelola keperawatan untuk merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, serta mengawasi sumber-sumber yang ada, baik sumber daya manusia, alat, maupun dana, sehingga dapat memberikan pelayanan keperawatan yang efektif baik kepada pasien, keluarga, dan masyarakat. Sebagai seorang manajer keperawatan harus memiliki jiwa kepemimpinan untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan melalui orang lain. Keterampilan kepemimpinan dimiliki, sehingga efektif dalam mengelola pelayanan dan asuhan keperawatan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.¹

Pelaksanaan kerja antara pemimpin dan karyawan dalam suatu organisasi sangat menentukan keberhasilan untuk mencapai tujuan. Seorang perawat dalam sebuah rumah sakit harus bisa mengelola pasien yang menjadi tanggung jawabnya. Dalam pemberian asuhan keperawatan perawat diatur dan dipimpin oleh kepala ruangan. Kepala ruangan tersebut akan menjalankan peran sebagai seorang manajer sekaligus menjalankan peran sebagai seorang pemimpin, mengatur, dan mengarahkan para perawat dalam bertugas.¹ Kepala ruang yang dapat menerapkan gaya kepemimpinan dengan tepat dapat meningkatkan kepuasan pada perawat yang dipimpinnya.² Sebagai contoh hasil penelitian di Tangerang terkait gaya kepemimpinan dengan kepuasan kerja didapatkan hubungan yang signifikan.^{3,4} Sebaliknya jika kepemimpinan perawat tidak baik maka akan berdampak pada ketidakpuasan perawat.⁵

Nursalam (2012) mengatakan, dengan model kepemimpinan yang optimal tentunya akan berpengaruh terhadap *output* yang dihasilkan rumah sakit. Proses yang dihasilkan dalam bentuk jasa dari rumah sakit untuk mencapai visi misi yang diharapkan, merupakan salah satu peran tenaga perawat.¹ Hasil penelitian yang dilakukan Nurmawilis⁶, menyebutkan ada pengaruh antara gaya kepemimpinan terhadap kinerja karyawan di RSUD Rokan Hulu. Gaya kepemimpinan adalah pola tingkah laku yang dirancang untuk mengintegrasikan tujuan organisasi dengan tujuan individu untuk mencapai suatu tujuan. Dasar yang sering digunakan untuk

mengelompokkan gaya kepemimpinan adalah tugas yang harus dilakukan oleh pemimpin dan falsafah yang dianut oleh pemimpin.⁷ Gaya kepemimpinan seseorang akan sangat berpengaruh terhadap efektivitas seorang pemimpin. Pemilihan gaya kepemimpinan yang benar dapat mengarahkan pencapaian tujuan perseorangan atau organisasi.⁸

Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui gaya kepemimpinan yang paling berpengaruh terhadap kinerja perawat di ruang rawat inap. Luaran yang diharapkan yaitu kepala ruangan dapat mengaplikasikan model gaya kepemimpinan yang dapat meningkatkan kinerja perawat. Kontribusi bagi ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini dapat menambah referensi gaya kepemimpinan yang cocok diterapkan kepala ruangan rawat inap dalam upaya meningkatkan kinerja perawat.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Data yang digunakan merupakan data primer yang diambil dengan cara membagikan kuesioner kepada kepala perawat pelaksana, untuk mengetahui gaya kepemimpinan yang dipakai. Data primer lainnya yaitu kinerja perawat yang diambil langsung dengan instrumen observasi di ruang perawatan rawat inap. Tempat penelitian ini yaitu di ruang rawat inap Rumah Sakit PKU Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Pengambilan data dilakukan pada bulan Juli 2018. Populasi penelitian ini adalah perawat ruang rawat inap Al Insan, Al Akrof, Al Kautsar, dan Al Kahfi. Data diambil dengan kuesioner yang sudah lolos dilakukan uji *content validity*. Hasil dari kuesioner dan data observasi akan diolah dan dianalisis dengan uji *contingency coefficient*. Variabel gaya kepemimpinan termasuk skala nominal dengan pilihan gaya instruktif, konsultatif, partisipatif, delegatif, demokratis, dan bebas tindak. Variabel kinerja berskala ordinal, dengan kategori baik, cukup, dan kurang. Penelitian ini dengan menggunakan syarat etik penelitian yang diajukan pada komisi etik penelitian Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

HASIL

Tabel 1 Frekuensi Gaya Kepemimpinan Kepala Ruang Perawatan Rawat Inap

Gaya Kepemimpinan	Frekuensi	%	Kumulatif %
Konsultatif	19	35,8	35,8
Delegatif	12	22,6	58,5
Demokratis	22	41,5	100
Total	53	100	

Tabel 1 menunjukkan gaya kepemimpinan yang dipersepsikan oleh perawat pelaksana terhadap

kepala ruangnya adalah demokratis sebanyak 41,5%. Gaya kepemimpinan yang lain juga dipersepsikan oleh perawat pelaksana namun tidak dominan yaitu delegatif dan konsultatif.

Tabel 2 Frekuensi Kinerja Perawat Rawat Inap

Kinerja Perawat	Frekuensi	%	Kumulatif %
Baik	21	39,6	39,6
Cukup	31	58,5	98,1
Kurang	1	1,9	100
Total	53	100	

Tabel 2 menunjukkan kinerja perawat yang diobservasi melalui pendokumentasian perawat pada berkas rekam medis rata-rata dengan hasil cukup yaitu 58,5%. Walaupun kinerja perawat juga sudah merata pada kategori cukup dan baik, namun masih ada 1,9% yang kinerjanya kurang. Tabel 3 menunjukkan hasil tabulasi silang antara gaya kepemimpinan dengan kinerja perawat

yang hasilnya persepsi pemimpin menggunakan gaya delegatif lebih meningkatkan kinerja perawat dengan baik yaitu 57,1%. Kinerja perawat yang kurang juga masih terlihat pada persepsi gaya kepemimpinan demokratis kepala ruang perawatan rawat inap meskipun juga dengan gaya demokratis berdampak pada kinerja yang dengan persentase 42,9%.

Tabel 3 Tabulasi Silang Gaya Kepemimpinan dengan Kinerja Perawat Rawat Inap

		Kinerja			Total	
		Baik	Cukup	Kurang		
Gaya	Konsultatif	Count	0	19	0	19
	% Kinerja	0%	61,3%	0%	35,8%	
Gaya	Delegatif	Count	12	0	0	12
	% Kinerja	57,1%	0%	0%	22,6%	
Gaya	Demokratis	Count	9	12	1	22
	% Kinerja	42,9%	38,7%	100%	41,5%	
Total	Count	21	31	1	53	
	% Kinerja	100%	100%	100%	100%	

Tabel 4 Analisis Bivariat Uji Koefisien Kontingensi

		Value	Approx. Sig.
Nominal dengan Ordinal	Contingency Coefficient	0,617	0,000
N Valid		53	

Tabel 4 menunjukkan hasil uji Koefisien Kontingensi 0,000 lebih kecil dari alpa 0,05 yang artinya ada hubungan yang signifikan antara gaya kepemimpinan kepala ruang

PEMBAHASAN

Gaya kepemimpinan yang dipersepsikan perawat pelaksana sebagian besar menerapkan gaya demokratis sebesar 41,5%. Gaya kepemimpinan demokratis dari teorinya G.R Terry menyebutkan bahwa seorang pemimpin menganggap dirinya sebagai bagian dari kelompoknya dan bersama-sama dengan kelompoknya berusaha bertanggung jawab untuk melaksanakan tujuan bersama.⁹ Keterlibatan seorang pemimpin agar anggota turut bertanggung jawab, dan turut serta dalam proses perencanaan, penyelenggaraan, pengawasan, dan penilaian. Setiap anggota dianggap sebagai potensi yang berharga dalam usaha mencapai tujuan.¹⁰ Hasil penelitian Nurhanifah dan Firdaus didapatkan sebagian besar perawat mempersepsikan kepala ruang menggunakan gaya kepemimpinan demokratis.¹¹

Implementasi nilai-nilai demokratis dalam kepemimpinan dilakukan dengan memberikan kesempatan yang luas kepada anggota organisasi untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan sesuai posisi dan wewenang masing-masing. Seorang pemimpin dengan gaya demokratis bukan ditakuti melainkan disegani dan dihormati. Sebagai ciri gaya kepemimpinan demokratis yaitu wewenang pimpinan tidak mutlak, pimpinan bersedia melimpahkan wewenang kepada bawahan, keputusan dibuat bersama-sama, pengawasan dilakukan secara wajar, prakarsa dapat datang dari bawahan, bawahan dapat menyampaikan masukan saran, tugas bersifat permintaan bukan instruksi, pujian dengan kritik seimbang, pimpinan memberikan dorongan prestasi dengan sempurna, pimpinan meminta kesetiaan secara wajar, pimpinan memperhatikan perasaan dalam bersikap dan bertindak, saling menghargai, dan tanggung

perawatan dengan kinerja perawat. Nilai keeratan hubungan menunjukkan pada nilai keeratan kuat yaitu 0,617.

jawab keberhasilan ditanggung bersama.¹

Kinerja perawat di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Bantul rata-rata dalam kategori cukup. Kinerja perawat merupakan prestasi kerja yang ditunjukkan oleh perawat pelaksana dalam melaksanakan tugas-tugas asuhan keperawatan sehingga menghasilkan *output* yang baik kepada *customer* (organisasi, pasien, perawat sendiri) dalam kurun waktu tertentu.¹² Menurut Pabundu (2006) terdapat dua faktor yang dapat memengaruhi kinerja perawat yaitu faktor internal dan eksternal. Di mana faktor internal tersebut terdiri atas usia, jenis kelamin, pendidikan, pengalaman kerja serta latar belakang budaya. Karakteristik tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan peneliti.¹³

Selain itu faktor eksternal yang dapat memengaruhi kinerja perawat yaitu lingkungan, keinginan pasien, pesaing, kondisi ekonomi, kebijakan organisasi, kepemimpinan, rekan kerja, dan pengawasan.¹³ Sementara itu menurut Nursalam menyatakan bahwa proses penilaian kinerja dapat digunakan secara efektif dalam mengarahkan perilaku pegawai dalam menghasilkan kinerja yang baik dalam pelayanan keperawatan.¹ Perawat ingin diukur kinerjanya berdasarkan standar obyektif yang terbuka dan dapat dikomunikasikan. Jika perawat diperhatikan dan dihargai sampai penghargaan superior, mereka akan lebih terpacu untuk mencapai prestasi pada tingkat lebih tinggi.

Hasil tabulasi silang antara gaya kepemimpinan dengan kinerja perawat yang hasilnya persepsi pemimpin menggunakan gaya delegatif lebih meningkatkan kinerja perawat dengan baik yaitu 57,1%. Kinerja perawat yang kurang juga masih terlihat pada persepsi gaya kepemimpinan demokratis kepala ruang perawatan rawat inap meskipun juga dengan

gaya demokratis berdampak pada kinerja yang dengan persentase 42,9%.

Kepala ruangan adalah pimpinan yang langsung membawahi perawat pelaksana dan pelaksanaan tugas perawat di ruang rawat inap dan kepala ruangan keperawatan mempunyai tanggung jawab menggerakkan perawat pelaksana agar dapat mencapai suatu tujuan umum.⁷ Aktivitas kepala ruangan akan menunjukkan gaya kepemimpinan dengan polanya masing-masing.

Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara gaya kepemimpinan dengan kinerja perawat dengan tingkat keamatan kuat. Adanya gaya kepemimpinan yang sesuai dengan situasi dan kondisi organisasi akan memberikan semangat pada bawahannya dalam menjalankan tugas. Namun terdapat perbedaan gaya kepemimpinan tersebut yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, menurut Nursalam gaya kepemimpinan seseorang dipengaruhi oleh pengalaman dan kepribadian dari orang tersebut.¹ Hasil penelitian lain lain menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara model kepemimpinan servan, visioner, dan transaksional dengan kinerja perawat. Model kepemimpinan servant di dalamnya seorang kepala ruangan memainkan peran penting dalam efektifitas organisasi, menekankan peran kepemimpinan dalam mempromosikan perilaku positif dan hasil untuk tim.¹⁴ Kepemimpinan demokratis maupun servan sama-sama memberikan kemanfaatan dalam meningkatkan produktivitas kerja. Penelitian lain juga menunjukkan ada hubungan signifikan penerapan gaya kepemimpinan demokratis terhadap kinerja perawat pelaksana. Sebaliknya hasil berbeda yaitu penerapan gaya kepemimpinan partisipatif dan *laissez faire* dengan kinerja perawat tidak terdapat hubungan.¹⁵

Di suatu rumah sakit berada di Bukit Tinggi dihasilkan sebagian besar perawat memiliki persepsi kepala ruang menerapkan gaya demokratis dan terdapat hubungan antara gaya demokratis terhadap kinerja perawat.¹⁶ Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di rumah sakit Bekasi bahwa sebagian besar responden mempersepsikan kepala ruang menerapkan gaya demokratis, dengan kinerja perawat baik. Kemudian hasil statistik juga menunjukkan hubungan yang signifikan antara gaya kepemimpinan dengan kinerja perawat.¹⁷

KESIMPULAN DAN SARAN

Gaya kepemimpinan yang diterapkan kepala ruangan rawat inap RS PKU Muhammadiyah Bantul menurut persepsi perawat pelaksana cenderung menggunakan gaya demokratis. Kinerja perawat pelaksana ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Bantul dalam melakukan asuhan keperawatan yang dinilai dengan instrumen dokumen isian rekam medis dalam kategori cukup. Ada hubungan gaya kepemimpinan dengan kinerja perawat di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Bantul

Saran untuk kinerja perawat masih dalam kategori cukup, maka masih perlu ditingkatkan lagi untuk target yang lebih baik. Gaya kepemimpinan yang diterapkan rata-rata menggunakan gaya demokratis, sedangkan yang menggunakan gaya delegatif semua dalam kategori baik, maka perlu ada pembelajaran gaya kepemimpinan delegatif kepada kepala ruangan keperawatan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Nursalam. Manajemen Keperawatan: Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional. Jakarta: Salemba Medika; 2012.
2. Rumondor M, Gannika L, Bataha YY. Gaya Pemimpin Kepala Ruangan Dengan Kepuasan Perawat. J Keperawatan [Internet]. 2019 Jul 25 [cited 2022 Jan 17];7(2):1. Available from: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/24497>
3. Wiliansa E, Vidryanggi W R, Ajeng A. Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Ruangan Dengan Kepuasan Kerja Perawat Di RSUD Kabupaten Tangerang. J JKFT [Internet]. 2020 Jul 29 [cited 2022 Jan 17];5(1):23–31. Available from: <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/jkft/article/view/2745>
4. Roostyowati R, Candrawati E, Rahayu W. Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Ruang Dengan Kepuasan Kerja Perawat Pelaksana. Nurs News J Ilm Keperawatan [Internet]. 2017 Jul 13 [cited 2022 Jan 17];2(2). Available from: <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/474>

5. Yulia R, Sri Wahyuni F, Amalia Lubis M. Kepemimpinan Kepala Ruangan dan Kepuasan Kerja Perawat Pelaksana. *Real Nurs J* [Internet]. 2020 May 1 [cited 2022 Jan 17];3(1):20–9. Available from: <https://ojs.fdk.ac.id/index.php/Nursing/article/view/580>
6. Nurmawilis N, Pengaruh :, Kepemimpinan G, Kepuasan D, Terhadap K, Karyawan K, et al. Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan di RSUD Rokan Hulu Propinsi Riau. 2008 [cited 2022 Jan 17]; Available from: <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/35030>
7. Suarli, Bahtiar. Manajemen keperawatan dengan pendekatan praktis. Jakarta: Erlangga; 2012.
8. Supardi, Anwar S. Dasar-Dasar Perilaku Organisasi. Yogyakarta: UII Press Yogyakarta; 2002.
9. Zainal VR, Hadad MD, Ramly M. Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada; 2014. 36 p.
10. Baharuddin, Umiarso. Kepemimpinan Pendidikan Islam Antara: Teori dan Praktik. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media; 2012. 56 p.
11. Nurhanifah D. Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan Kepala Rungan Terhadap Kepatuhan Perawat Memakai APD Sesuai Prosedur Pada Pemeriksaan TTV Di Ruang IGD Rumah Sakit. *Heal J*. 2018 Feb 27;1(2):59.
12. Kurniadi A. Manajemen Keperawatan dan Propespektifnya Teori, Konsep dan Aplikasi. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; 2013.
13. Pabundu. Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan. Jakarta: PT Bumi Aksara.; 2006.
14. Rayatin L, Novieastari E, Afifah E. Model Kepemimpinan Servant Paling Dominan Berhubungan Dengan Kinerja. *J Keperawatan Indones* [Internet]. 2018 Nov 27 [cited 2020 Sep 26];21(3):2354–9203. Available from: <http://jki.ui.ac.id/index.php/jki/article/view/773>
15. Trevia R, Arifin H, Putri DE. Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Ruangan dengan Kinerja Perawat Pelaksana dalam Menerapkan Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Mayjenn HA Thalib Kerinci. *J Kesehat Med Saintika* [Internet]. 2019 Dec 9 [cited 2022 Jan 17];10(2):22–32. Available from: <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id/index.php/medika/article/view/359>
16. Andriani M, Hayulita S, Safitri RN. Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Ruangan Dengan Kinerja Perawat Pelaksana di Instalasi Rawat Inap A & C Rumah Sakit Stroke Nasional Kota Bukittinggi. *Heal Tadulako J (Jurnal Kesehat Tadulako)* [Internet]. 2020 Jan 10 [cited 2022 Jan 17];6(1):21–7. Available from: <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/HealthyTadulako/article/view/15092>
17. Deniati K, Yanti P. Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Ruangan Terhadap Kinerja Perawat Pelaksana Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bekasi. *Malahayati Nurs J* [Internet]. 2019 Sep 21 [cited 2022 Jan 17];1(1):90–8. Available from: <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/manuju/article/view/841>